

Implementasi Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Program Pembinaan Akhlak di SMP PGII 2 Kota Bandung

Naufalsyah Pardomuan*, Ayi Sobarna, sobaralghazal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*pardomuannaufalsyah@gmail.com, ayi.sobarna@unisba.ac.id, sobaralghazal01@gmail.com

Abstract. scientific study states that the quality of the younger generation is a mirror of the future of the nation. A nation that succeeds in nurturing its young generation both in moral aspects, knowledge and skills will become a winning nation in the future. Of all the problems facing this nation, there is a great work that will bring about great change. Great work that is the responsibility of all parties. Junior high school students must be saved from the dangers of globalization that spread in all lines of life. Junior high school students must be educated from an early age with the cultivation of good moral, religious, and knowledge values to face this global era. This research method uses descriptive analytics. students starting from goal planning, activity planning, readiness carried out by the school, committee and student council. Facility and financial planning. Then the implementation activities starting from the pre-implementation, implementation, and post-implementation of the activities of LDKS SMP PGII 2 Bandung City have been carried out effectively and systematically. Until the last evaluation, with all its suggestions and criticisms, introspection to find out what is really needed by students of SMP PGII 2 Bandung City and for the sustainability of the school and the Student Council of SMP PGII 2 Bandung City are all structured in a series related to the Implementation of LDKS Activities as Moral Development of SMP PGII 2 Bandung City students starting from planning, implementation, and evaluation is in line with the vision, mission, objectives of SMP PGII 2 Bandung City, and guidebooks used by researchers as references. With this research, it is certainly a great hope for readers, especially junior high schools, to pay attention to the role of LDKS activities as moral development in schools that can make the younger generation awaken.

Keywords: *Basic Student Leadership Exercises, Moral Development.*

Abstrak. Sebuah penelitian ilmiah menyatakan bahwa kualitas generasi muda merupakan cermin masa depan bangsa. Suatu bangsa yang berhasil membina generasi muda nya baik pada aspek moral, pengetahuan maupun keterampilan akan menjadi bangsa pemenang dikemudian hari. Dari segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa ini, ada sebuah kerja besar yang akan melahirkan perubahan besar. Kerja besar yang menjadi tanggung jawab semua pihak. Anak SMP harus diselamatkan dari bahaya arus globalisasi yang menjalar disegala lini kehidupan. Anak SMP harus dididik sejak dini dengan penanaman nilai-nilai moral, agama, dan pengetahuan yang baik untuk menghadapi era global ini. Metode penelitian in menggunakan deskriptif analitik. Karena peneliti berusaha untuk menguraikan dan menggambarkan secara tersusun dan sistem fakta dan kejadian yang ada dilapangan secara mendalam untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Latihan Dasar Siswa sebagai Pembinaan Akhlak di SMP PGII 2 Kota Bandung. Kegiatan LDKS SMP PGII 2 Kota Bandung sebagai pembinaan akhlak siswa mulai dari perencanaan tujuan, perencanaan kegiatan, kesiapan yang dilakukan pihak sekolah, panitia dan OSIS. Perencanaan fasilitas dan finansial. Kemudian kegiatan pelaksanaan mulai dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan kegiatan LDKS SMP PGII 2 Kota Bandung sudah dilakukan secara efektif dan sistematis. Sampai terakhir evaluasi, dengan segala saran dan kritiknya, intropeksi mencari tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik SMP PGII 2 Kota Bandung dan demi keberlangsungan sekolah dan OSIS SMP PGII 2 Kota Bandung semua terstruktur dalam rangkaian terkait Implementasi Kegiatan LDKS sebagai Pembinaan Akhlak siswa SMP PGII 2 Kota Bandung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah selaras dengan visi, misi, tujuan SMP PGII 2 Kota Bandung, dan buku panduan yang dijadikan oleh peneliti sebagai acuan. Dengan penelitian ini tentu menjadi harapan besar bagi para pembaca khususnya sekolah SMP sederajat untuk kembali memperhatikan peran Kegiatan LDKS sebagai pembinaan akhlak dalam sekolah yang bisa menjadikan kebangkitan generasi.

Kata Kunci: *Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Pembinaan Akhlak.*

A. Pendahuluan

Sebuah penelitian ilmiah menyatakan bahwa kualitas generasi muda merupakan cermin masa depan bangsa. Suatu bangsa yang berhasil membina generasi muda nya baik pada aspek moral, pengetahuan maupun keterampilan akan menjadi bangsa pemenang dikemudian hari.

Dari segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa ini, ada sebuah kerja besar yang akan melahirkan perubahan besar. Kerja besar yang menjadi tanggung jawab semua pihak. Anak SMP harus diselamatkan dari bahaya arus globalisasi yang menjalar disegala lini kehidupan. Anak SMP harus dididik sejak dini dengan penanaman nilai-nilai moral, agama, dan pengetahuan yang baik untuk menghadapi era global ini

Berangkat dari sudut pandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu erat kaitannya antara pendidikan karakter dan pembelajaran akhlak. Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang (Munizat, 2023).

Proses menumbuhkan kepribadian yang baik secara akhlak, moral dan intelektual, maka tempat yang dapat membentuk manusia menjadi generasi yang berkualitas ialah lembaga pendidikan. Sekolah yang pada dasarnya menjadi wadah dalam mencari ilmu, diharapkan bukan hanya menjadi proses transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sekolah juga harus mendidik putra-putrinya agar mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pembentukan sikap yang berjiwa leadership (kepemimpinan) dan berakhlak seperti mandiri, tidak mudah putus asa, bertanggung jawab, serta mampu berbicara pendapatnya didepan umum, akan membawa perubahan yang baik bagi siswa di lingkungannya. hal ini juga penting untuk didukung oleh semua pihak, contohnya dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, dan seluruh kegiatan aktifitasnya selama disekolah (Haq, 2020).

Kepemimpinan merupakan kemampuan mengarahkan seseorang melakukan sesuatu dengan sukarela. Pemimpin berperan menetapkan tujuan, menentukan prioritas, serta menetapkan dan memonitor standar. Sehingga tentu seorang pemimpin harus memiliki visi dan tujuan. Dalam al-quran istilah kepemimpinan yaitu khalifah, imam, dan ulil amri. Seorang pemimpin harus memiliki akhlak/karakter yang baik sehingga dapat menjadi contoh yang ditiru oleh kelompok yang dipimpinnya. Akhlak/karakter seorang pemimpin merupakan cerminan dari kebiasaan dan adab seorang pemimpin yang setidaknya harus terdapat akhlak atau karakter yaitu cakap, adil, jujur memenuhi kewajiban, tanggung jawab, dan amanah, rendah hati, partisipasi dan kritik, membela orang yang lemah, mengendalikan orang-orang yang kuat, dan pemimpin harus amanah. Sebab seorang pemimpin memegang tugas dan amanah yang amat besar sehingga dengan akhlak dan karakter yang mumpuni dari diri seorang pemimpin, maka akan mampu memudahkan dirinya dalam menjalani kepemimpinannya (Anggun Pratiwi, 2023).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus Osis. Organisasi ini merupakan garda depan bagi pendidikan karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan. Sebenarnya OSIS hanyalah satu wadah saja dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki setiap orang dari sejak dini. Hanya saja dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi dari pada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap Siswa (Munthe, 2022).

Akhlak Peserta didik di SMP PGII II pada awalnya dapat dikatakan kurang bahkan dapat dipersentasekan 64,73%, cukup baik dalam melakukan gaya bahasa ketika melakukan sopan santun 10,5%, bagus dalam segi bahasa, gestur tubuh, dan intonasi 24,77%. Meskipun Akhlak seseorang merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang

dan berperan sebagai penentu atau pendorong perilaku dan tindakan seseorang, banyak individu yang tidak memiliki Akhlak kepemimpinan yang amanah meskipun memiliki kecerdasan akademik yang tinggi. Hal ini disebabkan karena percaya diri tidak timbul begitu saja dalam diri seorang, melainkan perlu dilatih dan dikembangkan secara aktif.

Dalam berbagai permasalahan, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menganalisis salah satu lembaga Pendidikan SMP PGII II Bandung dengan mencoba menyusun sebuah tulisan dalam bentuk skripsi dengan judul Implementasi Program LDKS dalam Meningkatkan Kepemimpinan Berakhlak Peserta Didik di SMP PGII II Bandung, kemudian perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang menjadikan Peserta didik serta OSIS di SMP PGII II Bandung tetap eksis sampai saat ini. Maka dari itu peneliti merumuskan masalah yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan program LDKS di SMP PGII II Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program LDKS di SMP PGII II Bandung.
3. Untuk memahami Bagaimana Peran program LDKS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan yang berakhlak di SMP PGII II Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak sekolah dan siswa SMP PGII 2 Kota Bandung

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan, 2008). Sumber data primer yang dianggap memiliki keterangan terkait kebutuhan penelitian diantaranya yaitu Pembina OSIS, Ketua Umum OSIS SMP PGII II Kota Bandung, dan siswa peserta pelatihan kegiatan Latihan dasar kepemimpinan. Sedangkan data sekunder sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen (Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan, 2008). Yang menjadi sumber sekunder dari penelitian ini ialah berbagai dokumen dan buku teks yang berkaitan dengan penelitian ini. Karena jenis data penelitian ini adalah kualitatif, maka data disajikan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, uraian, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya. Secara kongkret data yang dikumpulkan terdiri atas arsip-arsip, dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian di bawah ini merupakan data yang telah diperoleh melalui berbagai metode berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilakukan sebelumnya dan data tersebut mutlak ada. Pertama, pengambilan data dilakukan dengan metode observasi guna mengetahui bagaimana implementasi program Latihan dasar kepemimpinan siswa sebagai program pembinaan Akhlak di SMP PGII 2 Bandung. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara guna memperoleh data yang berasal dari berbagai informan yang terlibat seperti Kepala sekolah, Kesiswaan, Pembina, Pengurus, dan Peserta didik yang merasakan kegiatan Latihan dasar Kepemimpinan siswa. Kedua, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumentasi guna memperoleh data pendukung di lapangan berupa gambaran kegiatan atau program dalam bentuk foto, arsip, laporan dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka akan diuraikan data-data tentang implementasi Latihan dasar kepemimpinan siswa di SMP PGII 2 Bandung pada tahun 2023. Kemudian peneliti mendapat data informasi yang relevan yaitu dengan fokus pertanyaan penelitian, yaitu: (1)Perencanaan Visi, Misi, dan Tujuan, (2)Perencanaan kegiatan Latihan dasar kepemimpinan siswa, (3)Perencanaan Tujuan Kegiatan LDKS, (4)Perencanaan sumber daya Kegiatan LDKS, (5)Perencanaan Fasilitas LDKS, (6)Perencanaan finansial Kegiatan LDKS.

Adapun bagian dari pelaksanaan kegiatan LDKS yang terdiri dari, (1)Pra Pelaksanaan kegiatan LDKS, (2) pelaksanaan Kegiatan LDKS, (3)Pasca Pelaksanaan Kegiatan LDKS.

Yang terakhir pada hasil penelitian terdapat evaluasi yang memungkinkan diketahui nilai dari kegiatan tersebut. Demikian juga, dengan kegiatan LDKS dan kegiatan kegiatan yang ada didalam LDKS. Evaluasi juga guna untuk memperbaiki kesalahan untuk kegiatan LDKS yang

akan datang agar kegiatan LDKS semakin baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Perencanaan mencakup kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan isi program pendidikan, dan lain-lain. Dalam rangka pengelolaan sangat memerlukan kegiatan perencanaan, yang menjangkau ke depan memenuhi kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan, menyusun program sekaligus pendekatan yang digunakan, jenis dan urutan kegiatan, merencanakan pembiayaan serta menentukan jadwal dan proses kerja (HAMALIK, 2020)

Perencanaan manajemen pembinaan akhlak di madrasah hendaknya relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam itu sendiri menitikberatkan kepada totalitas pribadi manusia secara utuh yang meletakkan manusia sebagai titik tolak (*starting point*) dan sebagai titik tujuan (*ultimate goal*). Untuk itu, dalam sistem pendidikan Islam harus dapat mengkombinasikan ilmu dengan amal dan adab. (Bagir, 2017)

Pelaksanaan kegiatan LDKS merupakan inti dari implementasi kegiatan Latihan dasar kepemimpinan siswa SMP PGII 2 kota Bandung. Sebagaimana dalam visi, misi dan tujuan. Dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan LDKS ini menumbuhkan peserta didik yang berkarakter islam, berwawasan teknologi dan berprestasi. Kemudian ada beberapa tahap dari pelaksanaan yaitu, pra pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca pelaksanaan kegiatan.

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa biasa disingkat LDKS merupakan salah satu program kesiswaan untuk membekali siswa-siswi calon pengurus OSIS dimana mereka akan mendapatkan materi-materi tentang kepemimpinan dan organisasi. Kegiatan ini merupakan bekal awal bagi pengurus OSIS untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan menjalankan kegiatan OSIS. LDKS SMP PGII 2 Bandung tahun ini mengusung tema “Membangun Jiwa SATRIA TANGGUH” SATRIA TANGGUH merupakan singkatan dari Santun, Religius, Amanah, Tanggung Jawab dan Harmonis). Dengan tema tersebut, diharapkan kegiatan LDKS merupakan kegiatan yang tepat dalam rangka mewujudkan, menghasilkan dan mengembangkan karakter pemimpin pada siswa yang multiskill seperti kemandirian, kebersamaan, kerja sama tim dan kecakapan sekaligus memperluas wawasan siswa. Penjaringan calon peserta LDKS terdiri atas dua jalur. Jalur pertama, yaitu Jalur Lamaran. Dimana bagi siswa yang berminat untuk menjadi pengurus OSIS bisa mendaftarkan diri langsung dengan memenuhi persyaratan membuat surat lamaran yang disertai CV (*curriculum vitae*). Jalur yang kedua, yaitu jalur rekomendasi wali kelas. Dimana para calon peserta didaftarkan oleh wali kelas masing-masing, karena dianggap layak menjadi calon pengurus OSIS.

Pada kegiatan LDKS tahun ini sedikit berbeda dengan kegiatan LDKS tahun-tahun sebelumnya. Selain mendapatkan materi tentang pembinaan akhlak, Tata Krama Berbangsa dan Berorganisasi, Public Speaking, Menyusun Proposal, Kepemimpinan dan Problem Solving, para peserta LDKS yang terdiri dari 12 orang siswa putra dan 18 orang siswi putri ini ditantang untuk mempraktikkan langsung kemampuan Public Speakingnya dengan mengunjungi beberapa instansi di hari kedua kegiatan LDKS pada tanggal 26 Oktober 2023. Instansi yang dikunjungi diantaranya ialah MUI Kota Bandung, Polsek Cibeunying Kaler, Puskesmas Neglasari, PINDAD, Kwartar Kota Bandung dan Kantor Kelurahan Cihaurgeulis. Peserta LDKS diminta untuk mengumpulkan informasi selengkap mungkin terkait instansi yang dikunjungi, terutama mengenai bentuk kerja sama apa yang bisa dilakukan antara instansi tersebut dengan OSIS di sekolah. Hasil kunjungan tersebut, menjadi bekal bagi mereka sebagai pengurus OSIS untuk menyusun program kegiatan yang kolaboratif dengan pihak luar sekolah.

Rangkaian kegiatan LDKS dilaksanakan selama satu pekan, yakni dari tanggal 23-27 Oktober 2023. Kegiatan diawali dengan tes seleksi yang terdiri dari tes wawancara dan penilaian administratif (surat lamaran dan cv). Tes seleksi ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 dan diikuti oleh 70 peserta. Dari 70 peserta, tersaring menjadi 30 calon peserta LDKS yang mewakili setiap kelas dari kelas 7 dan 8. Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan pembekalan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023. Kegiatan LDKS dilaksanakan selama dua hari, yakni pada tanggal 25-26 Oktober 2023.

Tanggal 27 Oktober 2023 dilaksanakan kegiatan MUSIS. Tujuan kegiatan MUSIS pada tahun ini yaitu pertanggungjawaban pengurus OSIS lama dan pemilihan bakal calon ketua OSIS.

Kegiatan MUSIS dihadiri oleh Perwakilan Kelas (MPK) sebanyak 27 orang, pengurus OSIS periode 2022-2023 sebanyak 18 orang, pengurus OSIS periode 2023-2024 sebanyak 29 orang dan MBO sebanyak 7 orang. Kegiatan MUSIS ini berlangsung seru dan hidup. Karena para peserta dapat mengeluarkan pendapat, mengkritisi laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS lama serta mengkritisi visi misi bakal calon ketua OSIS periode selanjutnya. Ini merupakan pengalaman baru bagi para siswa, karena di tahun-tahun sebelumnya kegiatan MUSIS tidak termasuk dalam rangkaian kegiatan LDKS. Dari hasil sidang MUSIS ini terpilih tiga pasang calon ketua dan wakil ketua OSIS untuk periode 2023-2024 yaitu 1) Ali (8B) dan Abbas (7B), 2) Alea (8A) dan Qaisra (7B) dan yang ke 3) Arfan (8A) dan Radit (8C). Dari ketiga pasangan calon ketua OSIS tersebut, Selanjutnya seluruh civitas SMP PGII 2 Bandung akan menentukan pilihannya pada kegiatan PEMILU RAYA yang akan diselenggarakan pada hari Jumat, 10 November 2023 mendatang.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seluruh pengurus OSIS melakukan musyawarah pembina OSIS hanya memantau dan mengarahkan seluruh keputusan diserahkan sepenuhnya kepada pengurus OSIS. Sikap kepemimpinan yang ditanamkan pada saat LDKS dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS dibentuk untuk menjadi pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang berkarakter islam. Terlihat dari materi yang diberikan pada saat LDKS sikap yang ditanamkan merujuk pada ciri-ciri gaya kepemimpinan. Dalam materi LDKS terdapat syarat-syarat menjadi pemimpin yaitu memotivasi, bersikap positif, mengajak teman dalam hal kebaikan, suri tauladan, hubungan baik, komunikasi, problem solving.

Evaluasi atau penilaian berarti penentuan kemajuan kegiatan LDKS dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan LDKS juga merupakan satu usaha untuk memperoleh data dan informasi tentang hasil suatu program pembinaan akhlak dan program LDKS sendiri dari sudut pandang data dan informasi tersebut. Hal itu juga berarti suatu proses menentukan kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Selain itu, evaluasi pembinaan akhlak juga dilakukan secara komprehensif dan terus menerus. Ketika guru berada di kelas, guru membuat catatan anekdot. Guru mencatat perilaku yang berkenaan dengan nilai akhlak yang dikembangkan peserta didik. Di samping itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai akhlak yang dimilikinya. Evaluasi tersebut mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Teknik-teknik tersebut dapat bertujuan untuk membantu memberikan informasi kepada guru untuk mengetahui akhlak peserta didik secara komprehensif. (Almafahir, 2021, p. 184).

Dari visi, misi dan tujuan sekolah SMP PGII 2 kota Bandung. Kemudian buku Pendidikan Agama Islam yang dijadikan acuan kegiatan LDKS dengan ciri khas nya yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter islam sehingga menjadikan tema kegiatan tersebut yaitu “satria Tangguh” selaras dengan visi, misi dan tujuan yang ada. Pencapaian ini untuk pembinaan akhlak peserta didik yang nantinya akan masuk kedalam ke organisasi OSIS. Dan diharapkan bisa memberikan suri tauladan kepada siswa siswi yang lainnya.

Kegiatan LDKS ini hanya diikuti oleh siswa yang direkomendasikan oleh wali kelas dikarenakan masih melihat waktu dan keadaan yang tidak memungkinkan semua peserta didik mengikuti kegiatan LDKS. Untuk evaluasi di kegiatan selanjutnya SMP PGII 2 Kota Bandung memiliki target untuk kedepannya yaitu sekolah ingin semua siswa yang ada mengikuti kegiatan LDKS tidak melalui rekomendasi wali kelas saja.

Ada beberapa bagian evaluasi yang memang panitia belum lakukan, contohnya dari segi laporan kegiatan itu sendiri masih belum selesai akan tetapi tidak mempengaruhi berjalannya kegiatan. Peserta didik tetap menjalankan sesuai tata tertib dan panitia juga bekerja sesuai tata tertib yang ada.

Kemudian peneliti disulitkan dalam laporan RAB karena kegiatan LDKS ini tidak ingin Transparansi dalam hal keuangan. Maka dari itu peneliti hanya mengetahui asal usul keuangan tersebut dari Yayasan dan Peserta didik itu sendiri.

Setelah peserta mengikuti kegiatan LDKS tentu nantinya memiliki catatan-catatan yang dirasa kurang oleh masing-masing untuk nantinya berkolaborasi dalam pengurusan OSIS untuk memunculkan ide serta gagasan demi kemajuan OSIS dan peserta didik di SMP PGII 2 kota

Bandung menjadi lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas terkait Impelementasi Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai program pembinaan akhlak siswa di SMP PGII 2 Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1)Perencanaan kegiatan intrakulikuler yaitu, LDKS di SMP PGII 2 Kota Bandung peneliti simpulkan pembinaan akhlak siswa berjalan dengan baik melalui program LDKS. Karena segala macam tahapan dan persiapan dalam perencanaan yang dijadikan acuan dalam visi, misi dan tujuan SMP PGII 2 kota Bandung selaras mulai dari perencanaan kegiatan, pembentukan panitia, penyusunan rangkaian kegiatan , rencana sosialisasi kegiatan dan penyediaan kelengkapan atau fasilitas sudah panitia dan OSIS laksanakan semua dan sesuai dengan rangkaian perencanaannya.

(2)Kemudian dalam pelaksanaannya, panitia dan OSIS SMP PGII 2 kota Bandung sudah melaksanakan selaras sesuai visi, misi dan tujuan sekolah yang dijadikan acuan oleh peneliti. Pertama, mulai dari pra pelaksanaan kegiatan LDKS. Melakukan persiapan pemilihan dan kualifikasi peserta didik melalui rekomendasi wali kelas dan wawancara terhadap peserta didik. Dan Adapun pembentukan kelompok sesuai dengan penjelasan peneliti yang sudah dipaparkan diatas. Kedua, pelaksanaan kegiatan LDKS, mulai dari menyelenggarakan acara pembukaan, memfokuskan dan membahas materi untuk peserta didik serta pemilihan instansi untuk peserta didik sebagai bentuk praktek atau aktualisasi dari materi LDKS yang sudah disampaikan. Ketiga, pasca kegiatan LDKS berisi tentang evaluasi pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan itu sendiri.

(3)Evaluasi yang dilakukan oleh panitia dan OSIS SMP PGII 2 kota Bandung sudah banyak disampaikan banyak orang yg terlibat disekolah untuk kedepannya. Dari visi, misi dan tujuan sekolah SMP PGII 2 kota Bandung yang dijadikan acuan kegiatan LDKS dengan ciri khas nya yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter islam sehingga menjadikan tema kegiatan tersebut yaitu “satria Tangguh” selaras dengan visi, misi dan tujuan yang ada. Pencapaian ini untuk pembinaan akhlak peserta didik yang nantinya akan masuk kedalam ke organisasi OSIS. Dan diharapkan bisa memberikan suri tauladan kepada siswa siswi yang lainnya. Kegiatan LDKS ini hanya diikuti oleh siswa yang direkomendasi kan oleh wali kelas dikarenakan masih melihat waktu dan keadaan yang tidak memungkinkan semua peserta didik mengikuti kegiatan LDKS. Untuk evaluasi dikegiatan selanjutnya SMP PGII 2 Kota Bandung memiliki target untuk kedepannya yaitu sekolah ingin semua siswa yang ada mengikuti kegiatan LDKS tidak melalui rekomendasi wali kelas saja. Ada beberapa bagian evaluasi yang memang panitia belum lakukan, contohnya dari segi laporan kegiatan itu sendiri masih belum selesai akan tetapi tidak mempengaruhi berjalannya kegiatan. Peserta didik tetap menjalankan sesuai tata tertib dan panitia juga bekerja sesuai tata tertib yang ada. Kemudian peneliti disulitkan dalam laporan RAB karena kegiatan LDKS ini tidak ingin Transparasi dalam hal keuangan. Maka dari itu peneliti hanya mengetuahui asal usul keuangan tersebut dari Yayasan dan Peserta didik itu sendiri. Setelah peserta mengikuti kegiatan LDKS tentu nantinya memiliki catatan-catatan yang dirasa kurang oleh masing-masing untuk nantinya berkolaborasi dalam pengurusan OSIS untuk memunculkan ide serta gagasan demi kemajuan OSIS dan peserta didik di SMP PGII 2 kota Bandung menjadi lebih baik lagi.

Acknowledge

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menemukan hambatan yang dialami dan dirasakan, namun berkat do'a, bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala do'a, motivasi, bantuan, arahan serta dukungan peneliti sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Budiansyah, Ibunda Rismawati. Ungkapan terimakasih tidak cukup dari kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan kepada peneliti, serta

- memberikan banyak dorongan, perhatian, penyemangat, materi, moral dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Namun apa daya peneliti hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta;
2. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung;
 3. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
 4. Bapak Dr. H. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
 5. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
 6. Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
 7. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Kegiatan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung sekaligus Dosen Wali yang telah membimbing selama perwalian akademik dari semester awal hingga akhir;
 8. Bapak Dr. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan ilmu;
 9. Bapak Drs. Sobar., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dengan penuh kesabaran, ketelitian, dapat meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing jalannya penelitian ini, memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, dan fleksibilitasnya dalam menentukan waktu bimbingan;
 10. Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat berguna selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi;
 11. Kepada saudara kandung yaitu Najwa boru syah, Nadzarsyah, dan Nadzriansyah selaku adik kandung yang selalu menemani dan support terhadap kesenangan dan menjaga *mood* sehari hari dan yang paling utama selalu mendoakan dan mendukung serta keluarga besar yang mendukung sepenuhnya;
 12. Bapak Mohamad Solihin, SE., MM. selaku Kepala Sekolah SMP PGII 2 Bandung atas perizinan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin;
 13. Ibu Tati Haryati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
 14. Bapak Riman Setiawan, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
 15. Bapak Dani Asdriana, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
 16. Bapak Faisal Faza, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
 17. Ibu Nessia Ulfa, S.Pd. selaku salah satu koordinator tim keagamaan dan guru BK atas ketersediaannya untuk membantu penelitian;
 18. Siswa dan Siswi SMP PGII 2 Bandung atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
 19. Kepada kawan-kawan tersayang kawan-kawan seperjuangan “Cemara Reborn” mendoakan dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini yaitu, Faizurahman, Syafiq, Ichsan, Rifki, Naupal, Aldy, Galuh, dan Kiki;
 20. Kepada kawan-kawan kambing muda yaitu Faizurahman, Ahnaf, dan Lucky yang seiring kebersamai selalu dalam hal kebaikan kemudian mendoakan dan dukungan yang mempengaruhi kinerja baik bagi peneliti.
 21. Kepada kawan-kawan pasukan akhirat yang seiring kebersamai selalu dalam hal

kebaikan;

22. Kepada kawan-kawan tersayang kawan-kawan seperjuangan “INSPIRING GENERATION” mendo’akan dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

23. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Daftar Pustaka

- [1] Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- [2] Almafahir, A. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK. *SITTAH*, 184.
- [3] Alpriansyah, A. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK. *SITTAH*, 184.
- [4] Anggun Pratiwi, L. A. (2023). Fenomena Kepemimpinan Yang Lebih Mengutamakan Fenomena Kepemimpinan Yang Lebih Mengutamakan Popularitas Dibandingkan Kualitas Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2-3.
- [5] Arifin, Z. (2013). Evaluasi Pembelajaran. 15.
- [6] Bagir, H. (2017). Epistemologi tasawuf : sebuah pengantar . Dalam H. Bagir. bandung: Mizan media pustaka.
- [7] Drs. A. Toto Suryana Af, M. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. bandung: Tiga Mutiara.
- [8] HAMALIK, P. .. (2020). *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN*. jakarta: bumi aksara.
- [9] Haq, M. S. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM READY TO BE A LEADER DI SD AL-FALAH DARUSSALAM TROPODO SIDOARJO. 368.
- [10] Munizat, K. K. (2023). MANAJEMEN PELATIHAN ROHIS: STUDI DESKRIPTIF DI SMAN 1 LEMBANG BANDUNG BARAT. 2.
- [11] Munthe, M. (2022). PERAN OSIS DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS PAB 2 .
- [12] Sugiyono. (2008). Metode penelitian Pendidikan . Dalam *Metode penelitian pendidikan* (hal. 193). Bandung: Alfabeta.